

PENGARUH TEKNIK KOLASE DENGAN BAHAN MANIK-MANIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Dewi Rima Arfatningsih

Soeprajitno

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (Email surlyanjaka@gmail.com)(Soeprajitno@gmail.com)

Abstract : *The purpose of this research is to recognize whether any effects of collage technique with bead material toward children fine motor capability in group B in PGRI 01 Kindergarten Kemayoran Bangkalan. Samples of this research are children of group B PGRI 01 Kindergarten Kemayoran Bangkalan about 33 children divided into 2 groups that are experiment group consist of 17 children and control consist of 16 children. Based on data analysis between experiment and control groups in fine motor capability, gained value wort U1 (49) and experiment group smaller than control group that is U2 (245). So, will be compared with Utabel for value of U1. With error level 0,05 with amount of n1 = 17 and n2 = 16 gained Utabel 71 so worth of Ucalculation smaller than Utabel (49<71) so Ho rejected and Ha accepted. So can be concluded that collage activity have effect significantly toward children.*

Keywords : *Collage activity, fine motor capability*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik kolase dengan bahan manik-manik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di Taman Kanak-kanak PGRI 01 Kemayoran Bangkalan. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-kanak PGRI 01 Kemayoran Bangkalan yang berjumlah 33 anak dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 17 anak dan kelompok kontrol terdiri 16 anak. Berdasarkan analisis data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan motorik halus, diperoleh harga nilai U1 (49) dan kelompok eksperimen lebih kecil dari kelompok kontrol yaitu U2 (245). Jadi, yang akan dibandingkan dengan U tabel adalah nilai U1. Dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan jumlah n1 = 17 dan n2 =16 diperoleh Utabel 71 maka harga U hitung lebih kecil daripada Utabel (49<71) sehingga Ho di tolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus.

Kata kunci : Kegiatan Kolase, Kemampuan motorik halus

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya. Anak usia dini juga berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori (dalam Sujiono, 2009:2) yang menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi

anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmai serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini merupakan Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan setelah kelompok bermain (*play group*) sebelum anak masuk sekolah (Mulyasa, 2012:54).

Ada lima aspek perkembangan yang bisa dikembangkan pada diri anak sejak dini. Aspek tersebut antara lain nilai agama dan moral, sosio-emosional, bahasa, kognitif, dan fisik-motorik. Jika salah satu atau beberapa aspek

tersebut bisa dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang terpendam dalam diri mereka dengan baik pula. Namun, akan lebih baik lagi jika semua aspek bisa berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik.

Secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Di dalam penelitian ini, menekankan pada perkembangan motorik halus anak. Menurut Sujiono (2009:114) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Agar saraf motorik halus anak berkembang dengan baik, anak harus diberikan kegiatan dan rangsangan yang berulang-ulang secara rutin. Kegiatan meremas, merobek dan menempel kertas dapat membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang bisa melatih jari-jemari anak, kekuatan jari tangan dan koordinasi jari-jari tangan. Kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan lengan, jari dan tangan bisa memberikan manfaat sebelum anak diajarkan untuk persiapan anak memasuki tahapan selanjutnya.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak perlu adanya suatu bahan yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak khususnya pada jari-jemari tangan anak. Untuk melenturkan jari-jari membutuhkan suatu bahan seperti kertas yang sudah dijelaskan di atas, namun tidak menutup kemungkinan penggunaan bahan lain yang memiliki fungsi dan tujuan sama, yaitu membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sehingga dalam hal ini adanya bahan sangat penting digunakan saat proses pembelajaran karena dapat membantu membangkitkan keinginan, motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas B TK PGRI 01 Kemayoran Kabupaten Bangkalan yaitu Ibu Yuli pada tanggal 7 Januari 2015 terdapat 12 dari 17 anak kelompok

B1 sedangkan kelompok B2 terdapat 9 dari 16 anak yang kemampuan motorik halusnya masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak yang disebabkan oleh kurangnya pengembangan serta latihan motorik halus anak kelompok B1 dan B2. Hal ini terjadi karena keterampilan motorik halus anak kurang terlatih. Sebagian besar anak kelas B terdiri dari anak yang langsung menempuh kelas B tanpa mengikuti prosedur semestinya yang biasanya diawali dari kelompok bermain, TK A, kemudian TK B. Sehingga stimulus yang diberikan tidak sesuai sebagaimana mestinya. Sementara itu kegiatan belajar mengajar di TK PGRI 01 Kemayoran Bangkalan umumnya dilakukan hanya menekankan pada kegiatan yang mengasah kognitif serta bahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin membuktikan “apakah ada pengaruh teknik kolase bahan manik-manik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 01 Kemayoran Kabupaten Bangkalan”. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh teknik kolase bahan manik-manik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI 01 Kemayoran Kabupaten Bangkalan

Menurut Beaty (2013:236) motorik halus itu melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil, sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, yang mengendalikan pergelangan dan tangan.

Sedangkan pengertian kolase Menurut Prabowo (2008:1) kolase adalah kerajinan tangan berupa gambar atau relief yang dibentuk dari berbagai bahan yang ditempelkan pada gambar pola. Gambar pola tersebut dapat ditempel di kertas maupun media lain seperti kendi, piring, pot bunga, dan cobek dan tanah liat.

METODE

Penelitian tentang pengaruh teknik kolase dengan bahan manik-manik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI 01 Kemayoran Bangkalan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Perbedaan desain penelitian ini dengan desain yang lain adalah terdapat kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara random. *Pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui hasil perlakuan yang lebih akurat, antara kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). *Pre-test* yaitu observasi awal sebelum diberikan *treatment*, sedangkan *post-test* adalah observasi akhir sesudah diberikan *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK PGRI 01 Kemayoran Bangkalan yang berjumlah 33 anak, yakni 17 anak kelompok B1 dan 16 anak kelompok B2. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok B TK PGRI 01 Kemayoran Bangkalan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu nonpartisipan, dalam observasi nonpartisipan ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh sampel yang akan diteliti. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak di TK PGRI 01 Kemayoran Bangkalan yang merupakan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah terlaksana, selain itu juga berupa foto, lembar observasi, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji *Mann Whitney U-Test*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:60) yang menjelaskan bahwa *Mann-Whitney U test* atau *U-test* ini merupakan test yang terbaik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu $n_1=17$ dan $n_2=16$ dan berupa data ordinal serta tidak berdistribusi normal. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic non-parametrik.

Metode uji-U dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. Langkah awal dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji-U bertanda *Mann Whitney U-Test* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan. Misalkan dipilih harga taraf signifikan=5%. Langkah selanjutnya adalah menentukan peringkat dari masing-masing skor total yang diperoleh dari data hasil penelitian, kemudian didapatkan jumlah total peringkat dari masing-masing kelompok yang akan digunakan untuk menghitung menggunakan rumus uji-U.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu perbedaan hasil kemampuan motorik halus anak saat *pre-test* dan *post-test*. Hasil kemampuan motorik halus anak saat diberikan *pre-test* yaitu Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U Test* telah didapatkan hasil dari kelompok eksperimen sebesar $U_1=172$ dan kelompok kontrol sebesar $U_2=100$. Harga U_2 lebih kecil dari U_1 , dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U_{tabel} adalah U_2 yang nilainya terkecil yaitu 100. Sehingga langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil dari U_{hitung} dengan U_{tabel} menggunakan taraf signifikan 0.05 dengan $n_1 = 17$ dan $n_2 = 16$, diperoleh harga $U_{tabel} = 71$. Berdasarkan hasil $U_{hitung} = 100$ lebih besar dari U_{tabel} ($100 > 71$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan (nonsignifikan) kemampuan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil kemampuan motorik halus anak saat diberikan *post-test* yaitu setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Mann Whitney U Test* telah didapatkan hasil dari kelompok eksperimen sebesar 49 dan kelompok kontrol sebesar 245. Harga U_1 lebih kecil dari U_2 , dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U_{tabel} adalah U_1 yang

nilainya terkecil yaitu 49. Sehingga langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil dari U_{hitung} dengan U_{tabel} menggunakan taraf signifikan 0.05 dengan $n_1 = 17$ dan $n_2 = 16$, diperoleh harga $U_{tabel} = 71$. Berdasarkan hasil $U_{hitung} = 49$ lebih kecil dari U_{tabel} ($49 < 71$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan (signifikan) kemampuan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh pada saat observasi awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol kemudian dilakukan perhitungan menggunakan *Mann-Whitney U test* (uji-U), didapatkan hasil $U_{hitung} = 100$ lebih besar dari U_{tabel} ($100 > 71$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan (nonsignifikan) kemampuan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun, peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan kegiatan motorik halus menggunakan kegiatan kolase dengan bahan manik-manik. Bahan manik-manik sebagai bahan yang tepat dan sesuai untuk mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kegiatan motorik halus menggunakan bahan manik-manik sengaja dipilih untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Treatment* dilakukan dalam satu hari, namun anak dibagi menjadi 2 kelompok.

Setelah diberikan kegiatan motorik halus menggunakan bahan manik-manik kemampuan motorik halus anak mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan motorik halus menggunakan bahan manik-manik berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan menggunakan

Mann-Whitney U test (Uji U) pada data hasil observasi akhir (*posttest*) dengan taraf signifikan 0,05 dari banyaknya sampel $n_1 = 17$ dan $n_2 = 16$ diperoleh harga $U_{tabel} = 71$. Berdasarkan hasil $U_{hitung} = 49$ lebih kecil dari U_{tabel} ($49 < 71$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan (signifikan) kemampuan motorik halus anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik kolase dengan bahan manik-manik secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK PGRI 01 Kemayoran Bangkalan. Kesimpulan tersebut mendukung teorinya Mahendra (dalam Sumantri, 2005:143) menjelaskan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil, memegang pensil, menggunting, melipat kertas dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa bahan manik-manik dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PGRI 01 Kemayoran Bangkalan. "telah terbukti".

Saran

Adanya bukti bahwa penerapan kegiatan motorik halus menggunakan teknik kolase dengan bahan manik-manik berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B, diharapkan guru dapat menggunakan bahan manik-manik menjadi salah satu pilihan bahan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menempel. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya Disarankan untuk mengembangkan kegiatan kolase dengan alat dan bahan kreasi dan gaya yang lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menempel.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta : DIVA Press.
- J.Beaty, Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2012. *Managemen PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Prabowo. 2008. *Kreasiku Seni Lingkungan Pemanfaatan Limbah*. Jakarta : CV Sinar Cemerlang Abadi
- Sucitptawati, Ni Luh Putu. 2010. *Metode Statistika Nonparametrik*. Bali : Udaya University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kkualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistik Nonparametris*. Bandung : Alfabeta
- Sujino, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofyan, Priyanti Yati, Dra. 1994. *Penuntun Belajar Kerajinan Tangan dan Kesenian 4*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.
- Syakir Muharrar, Sri Verayanti R. 2013. *Kreasi kolase, montase, mozaik sederhana*. Jakarta : Erlangga Group.

